



PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Bahauddin Azmy¹⁾ Arif Mahya Fanny²⁾

^{1),2)}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Corresponding author E-mail: bahauddin@unipasby.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Implementasi, SD,
berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pengajaran yang berfokus pada kebutuhan belajar individu siswa. Diferensiasi mencakup pendekatan pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa dalam memahami materi pelajaran, dengan mempertimbangkan karakteristik, kemampuan, minat, gaya belajar, dan potensi akademis siswa. Tujuan utama guru dalam implementasi diferensiasi adalah memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, membimbing proses pembelajaran, serta melakukan penilaian berkelanjutan berdasarkan perkembangan akademis. Terdapat empat aspek diferensiasi yang dapat diatur oleh guru, yaitu isi materi, proses pembelajaran, produk akhir, dan lingkungan kelas atau iklim belajar. Guru memiliki kemampuan untuk mengkategorikan kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil akademis. Dengan memberikan tugas sesuai dengan keterampilan dan pemahaman siswa, merangsang rasa ingin tahu atau minat mereka, serta memberi kesempatan untuk bekerja sesuai keinginan individu, pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Abstract:

Keyword:
Key words of at least 3
words, maximum 5
words

Differentiated learning is a teaching strategy that focuses on the individual learning needs of students. Differentiation includes a teaching approach that is responsive to students' needs in understanding the subject matter, taking into account their characteristics, abilities, interests, learning styles, and academic potential. The main goal of teachers in implementing differentiation is to meet the learning needs of each student, create an effective learning environment, guide the learning process, and conduct ongoing assessments based on academic development. There are four aspects of differentiation that teachers can arrange, namely content, learning process, final product, and classroom environment or learning climate. Teachers can categorize students' learning needs based on readiness to learn, interests, and academic profiles. By providing tasks that match students' skills and understanding, stimulating their curiosity or interests, and allowing them to work according to their individual preferences, differentiated learning can improve the quality of student learning.



Pendahuluan

Pendidikan yang ada di Indonesia tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003, untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan kurikulum yang mempermudah proses pendidikan. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum "Merdeka Belajar" di tingkat sekolah dasar merupakan topik yang menarik dan signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Kurikulum "Merdeka Belajar" diperkenalkan sebagai bagian dari inisiatif pemerintah yang bertujuan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Dalam kerangka ini, konsep pembelajaran berdiferensiasi menjadi krusial karena fokusnya adalah menyesuaikan metode pengajaran dan materi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa, dengan memperhatikan kesiapan, minat, dan profil akademik mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi, sebagai pendekatan pedagogis, memiliki potensi untuk mengatasi beragam kebutuhan akademis siswa dalam kurikulum "Merdeka Belajar". Dengan menyesuaikan pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, seperti gaya belajar, kemampuan, dan minat mereka, pembelajaran berdiferensiasi dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Dengan adanya pendidikan yang bermutu maka akan terlahir generasi atau sumber daya manusia yang unggul dalam segala aspek kehidupan (Baro'ah, 2020). Hal ini dapat menghasilkan peningkatan capaian belajar dan pengembangan holistik siswa di tingkat sekolah dasar.

Keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum "Merdeka Belajar" memerlukan pemahaman komprehensif terhadap beragam strategi dan pertimbangan yang terlibat. Guru memegang peran kunci dalam proses ini, karena mereka perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengkategorikan kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil akademik mereka. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga mempunyai pengaruh positif yaitu, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang telah dipelajari, suasana kelas tidak lagi monoton melainkan menjadi aktif, nilai kognitif, afektif dan psikomotorik masing-masing siswa semakin baik, siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung telah mengalami perubahan dengan berkurangnya sikap siswa yang tidak memperhatikan dan bermain sendiri (Ningtiyas et al., 2023). Selain itu, mereka harus mampu memberikan tugas yang sesuai dengan keterampilan dan pemahaman siswa, merangsang rasa ingin tahu atau minat mereka, dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja sesuai dengan preferensi individual mereka.

Dalam konteks kurikulum "Merdeka Belajar", integrasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat berkontribusi pada pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih dinamis dan berpusat

pada siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum ini, dimungkinkan untuk memperoleh wawasan tentang efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa. Analisis ini juga dapat memberikan panduan berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan yang ingin mengoptimalkan dampak inisiatif "Merdeka Belajar" terhadap pembelajaran dan pengembangan siswa. Banyak orang di lapangan menemukan bahwa guru memiliki penguasaan materi pelajaran yang baik tetapi tidak mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan benar. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada pemilihan model pembelajaran tertentu sehingga siswa mencapai hasil belajar yang rendah (Bahtiar, 2017).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah bentuk investasi dalam rangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dalam hal kemauan belajar, profil belajar, minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Ada tiga pendekatan pembelajaran yang dibedakan, yaitu konten, proses, dan produk. 1) Diferensiasi konten merupakan materi apa yang dipelajari siswa dalam kaitannya dengan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses merupakan cara siswa untuk mengolah ide dan informasi, termasuk bagaimana siswa memilih gaya belajar tersebut. 3) Diferensiasi produk, yaitu siswa mampu menunjukkan apa yang sudah mereka pelajari (Hayati et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas menyatakan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi merupakan hal yang baru, namun jarang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penulis meyakini bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan memiliki dampak yang positif, terutama dengan adanya materi pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan berbagai sumber dan media untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Mestika, 2014). Sedangkan menurut Sugiyono mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016). Penelitian kepustakaan ini tidak terlepas dari literatur-literatur ilmiah. Dari kedua pendapat tersebut, maka penelitian kepustakaan (*library research*) ini tidak langsung ke lapangan untuk bertemu dengan responden, tetapi data-data diperoleh dari sumber pustaka berupa buku ataupun dokumen yang kemudian dibaca, dicatat, dan dianalisis. Dalam hal penelitian kepustakaan ini, peneliti mencari data

kepastakaan berupa teori tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar siswa dapat difasilitasi sesuai dengan minat atau kebutuhan belajar yang dimiliki siswa. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari sehingga mendorong kreativitas siswa. Pembelajaran berdiferensiasi sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik (Tomlinson, 2001). Pembelajaran berdiferensiasi bukan merupakan pendekatan pembelajaran baru, melainkan sudah lama diterapkan di USA. Marlina berpendapat bahwa fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi teretak pada cara guru dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa (Marlina, 2019). Kemudian Puspitasari juga berpendapat bahwa berdiferensiasi dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalah tentang keberagaman kemampuan siswa saat belajar dalam satu kelas yaitu suasana belajar yang menyenangkan, praktik bicara, pemilihan materi dan proses belajar (Puspitasari et al., 2020). Proses pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa tahap dalam mengaplikasikannya. Selanjutnya menurut Marlina bahwa pembelajaran berdiferensiasi mencakup diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk. Berikut adalah uraian setiap aspek:

a. Berdiferensiasi Konten

Berdiferensiasi Konten adalah salah satu bentuk pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke materi yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Dalam pembelajaran berdiferensiasi konten, guru harus mengenali dan memahami kebutuhan individu setiap siswa, termasuk pemahaman tentang tingkat keterampilan, minat, gaya belajar, dan preferensi pembelajaran mereka. Guru juga akan menyesuaikan konten pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan memberikan pilihan materi kepada siswa agar mereka dapat berkembang sesuai dengan kecepatan dan potensinya masing-masing.

Pembelajaran berdiferensiasi konten dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid dengan cara mengenali dan memahami kebutuhan setiap siswa, termasuk tingkat keterampilan, minat, gaya belajar, dan preferensi pembelajaran mereka. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengembangkan rencana pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, guru akan menyesuaikan konten pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan memberikan pilihan materi kepada siswa agar mereka dapat berkembang sesuai dengan kecepatan dan potensinya masing-masing.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi konten di SD, guru dapat melakukan beberapa hal, antara lain:

- 1) Memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar.
- 2) Membuat berbagai materi ajar dan menyiapkan beragam alat penilaian.
- 3) Menyusun rencana pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 4) Menyusun penilaian dengan diferensiasi produk berdasarkan minat siswa.
- 5) Menerapkan diskusi dengan fleksibel bersama siswa, baik berkelompok maupun dalam kelas besar.
- 6) Memberikan ruang, waktu, dan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 7) Menanggapi dan merespons kebutuhan peserta didik.
- 8) Menerapkan manajemen kelas yang efektif.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten memerlukan persiapan yang baik, seperti menentukan tujuan pembelajaran, memetakan kebutuhan belajar siswa, menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Berdiferensiasi Proses

Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individual siswa. Diferensiasi proses mengacu pada berbagai cara di mana guru dapat menyampaikan materi, mengevaluasi, dan merespons kebutuhan belajar siswa secara individual. Sebagai contoh, dalam sebuah kelas SD, guru dapat menerapkan diferensiasi proses dengan menggunakan beragam metode pengajaran, penilaian berkelanjutan, dan respons yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan karakteristik yang berbeda. Pada penelitian Amin et al., (2023) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi aspek proses dapat meningkatkan hasil belajar. Sebagai contoh, dalam sebuah kelas SD, guru dapat menerapkan diferensiasi proses dengan menggunakan beragam metode pengajaran, penilaian berkelanjutan, dan respons yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan karakteristik yang berbeda. Contoh lain dari diferensiasi proses adalah penggunaan sumber

daya yang beragam, seperti buku, video, atau permainan edukatif, untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

c. Berdiferensiasi Produk

Diferensiasi produk adalah Pembuatan produk ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara luas terkait materi yang dipelajari baik secara individual maupun kelompok. Menurut (Faiz, 2022) terdapat dua titik fokus yang terdapat pada diferensiasi produk yaitu tantangan dan kreativitas. Namun demikian, guru sangat perlu memberikan indikator yang jelas pada peserta didik untuk membuat sebuah produk. Meskipun produk guru memberikan kebebasan dalam membuat produk sesuai dengan minat dan kebutuhan belajarnya. Peran guru sangat penting dalam menentukan ekspektasi peserta didik diantaranya; 1) menentukan indicator pekerjaan yang ingin di capai; 2) dalam produk tersebut konten harus muncul; 3) merencanakan proses pengajarannya; 4) merancang output yang diharapkan dari produk tersebut (Faiz, 2022).

Kesimpulan

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada pembelajaran di SD memberikan dampak positif bagi peserta didik dan guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru IPS menggunakan tiga tahapan yaitu 1) Dalam pembelajaran berdiferensiasi konten, guru harus mengenali dan memahami kebutuhan individu setiap siswa, termasuk pemahaman tentang tingkat keterampilan, minat, gaya belajar, dan preferensi pembelajaran mereka, 2) Guru dapat menerapkan diferensiasi proses dengan menggunakan beragam metode pengajaran, penilaian berkelanjutan, dan respons yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan karakteristik yang berbeda. Pada proses ini guru memberikan bahan ajar yang bervariasi namun mempunyai isi dan tujuan yang sama. 3) Guru dapat dilakukan melalui berbagai cara yang bisa diberikan kepada peserta didik yaitu memberikan kebebasan dalam menyusun produk sesuai tema yang ditugaskan. Namun demikian, guru sangat perlu memberikan indikator yang jelas pada peserta didik untuk membuat sebuah produk. Guru akan mendapatkan hasil yang memuaskan pada berdiferensiasi produk ini, pasalnya produk yang dihasilkan peserta didik sangat kreatif dan inovatif dari siswa SD.

Daftar Pustaka

- Amin, Y., Siswanto, J., Untari, M., & Kanitri, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Aspek Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Sdn Pedurungan Kidul 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1998).
- Bahtiar, A. R. (2017). PRINSIP-PRINSIP DAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Hayati, M. N., Fatkhurrohman, M. A., & Waisah, W. (2020). Pengaruh POE berbasis Blended Learning Terhadap High Order Thingking Skill (HOTS) Peserta Didik SMP. *E-Journal Ups*, 4(januari 2020).
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. PLB FIP UNP.
- Mestika, Z. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ningtiyas, I., Santoso, K., & Setiawan, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Ma'Arif Kota Batu. In *Vicratina: Jurnal Ilmiah* <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/21392>
- Puspitasari, V., Rufi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiated Instruction in Mixed-Ability Classrooms Alexandria*. Association for Supervision and Curriculum Development.